

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 3 KOTA KUPANG

Belinda Medo^a, Omiano Sabu^b, Reky L Banu^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, belindamedo81@gmail.com

^b Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, Sabu.omiano90@gmail.com

^c Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, rekybanu01@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2026

Direvisi: 15 Mei 2026

Disetujui: 26 Mei 2026

Keywords:

Metode Pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw,
Pembelajaran IPS dan Hasil
Belajar Siswa.

Abstrak

Hasil dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. (2) Mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Kupang, pada semester II (Genap) tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, informan (siswa, guru dan Kepala sekolah), dokumen arsip dan foto kegiatan. Melalui tahapan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Kooperatif Tipe Jigsaw yang terdiri dari Persiapan, Penjelasan Materi, Pembentukan Kelompok asal dan ahli, Diskusi dan analisis, Presentasi, Evaluasi dan Kesimpulan. Untuk Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Kupang 75 dengan Presentasi ketuntasan Klasikal minimal yang ditentukan 75%. Setelah pemberian perlakuan selama 2 (dua) siklus hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai dapat dilihat dari rata-rata hasil post test siswa yakni siklus I: 76,96 kemudian siklus II meningkat menjadi 81,62. Dengan Presentasi Ketuntasan Klasikal pada siklus I: 71%, siklus II meningkat menjadi 87%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Abstract

The objectives of this study were to: (1) Describe the teacher's efforts in improving students' learning outcomes in Social Studies through the use of the Jigsaw cooperative learning model. (2) Determine the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning model in improving students' learning outcomes in Social Studies. This research was conducted at SMP Negeri 3 Kota Kupang during the second (even) semester of the 2025/2026 academic year. The research data were obtained from observations of learning activities, informants (students, teachers, and the principal), archival documents, and activity photographs, through the stages of planning, action, observation, and reflection. The results of the study showed that the research was carried out in two cycles using the Jigsaw Type Cooperative Learning method, which consisted of preparation, material

explanation, formation of home groups and expert groups, discussion and analysis, presentation, evaluation, and conclusion stages. The Learning Achievement Criteria (KKTP) for Grade VII Social Studies at SMP Negeri 3 Kota Kupang was 75, with a minimum classical completeness percentage of 75%. After the implementation of the treatment for two cycles, the results showed an improvement in student learning outcomes, which can be seen from the average post-test scores: Cycle I achieved 76.96, while Cycle II increased to 81.62. The classical completeness percentage in Cycle I was 71%, which increased to 87% in Cycle II. It can be concluded that the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning method can improve students' learning outcomes in Social Studies for Grade VII students at SMP Negeri 3 Kota Kupang

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: belindamedo81@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS memberikan gambaran konkrit pada peserta didik terkait konsep bermasyarakat yang tidak bisa dilepaskan dari hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pembelajaran IPS dapat dijadikan sebagai suatu landasan untuk mengidentifikasi lingkungan bermasyarakat yang di dapat melalui pembelajaran maupun pengalaman secara langsung.

Kegiatan pembelajaran IPS pada umumnya cenderung membuat peserta didik pasif dan terkesan membosankan, menghafal konsep atau materi yang diberikan oleh guru melalui metode konvensional. Sedangkan materi IPS bukan untuk dihafal melainkan dipahami dan mengaplikasikan dari proses pembelajaran. Karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS guna menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, akan tetapi menghasilkan insan yang mampu berfikir kritis dalam mengidentifikasi serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah. Dengan bimbingan dan arahan yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Selain itu, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kemampuan bekerja sama, yang semuanya sangat penting dalam memahami pembelajaran IPS secara mendalam. Namun, penerapan metode pembelajaran kooperatif juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kurikulum merdeka belajar pada salah satu sekolah menengah pertama di Kota Kupang yaitu SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran guru dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada SMP Negeri 3 Kota Kupang. hasil yang didapat diharapkan akan menjadi acuan bagi pendidik dalam

menerapkan metode pembelajaran kooperatif kurikulum merdeka belajar pada peserta didik, dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *Action Research*. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi pada SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan pada SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

Pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada SMP Negeri 3 Kota Kupang dengan lembar observasi.

Refleksi. Pada tahapan ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. hal ini kemudian di analisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan siswa kelas VII E, serta analisis dokumen yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi. Setiap tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus. Pelaksanaan tindakan dalam tiap siklus bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus sebelumnya. Apabila masalah yang ditemukan belum dapat diatasi, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga diperoleh hasil yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dipaparkan hasil yang terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan kelas, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus II, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut: Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat RPP dan Silabus. Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian seperti lembar observasi, pedoman wawancara serta tes kognitif berbentuk post tes sebanyak 15 butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII E sebagai objek pelaksanaan tindakan, Melaksanakan kegiatan observasi awal dan wawancara dengan guru serta siswa untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran sebelum tindakan diberikan, Menetapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian sesuai modul ajar dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi Permintaan dan Penawaran, Menentukan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu hari senin, pada jam pelajaran ke-5 sampai ke-6 (10.15-11.25), Menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw. Dalam model ini siswa dibagi kedalam

kelompok asal dan kelompok ahli untuk mempelajari bagian materi yang berbeda, kemudian saling berbagi informasi dengan anggota kelompok lainnya.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 02 Maret 2026. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan, Pembelajaran diawal dari guru memberikan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru melakukan pengecekan kehadiran siswa. selanjutnya guru mengondisikan kelas agar siap mengikuti proses pembelajaran serta menyiapkan suasana belajar yang kondusif secara sosial dan emosional.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari. selain itu, guru juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Jigsaw. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. setiap siswa kemudian bergabung dengan kelompok ahli sesuai bagian materi yang diperoleh untuk mendiskusikan dan memahami materi tersebut.

Kegiatan Inti. Memberi Stimulus, Guru menyiapkan materi berupa gambar tradisional, grafik sederhana permintaan dan penawaran. Peserta didik di inta mengamati dan memberikan tanggapan awal terkait materi tersebut. Pembentukan Kelompok Jigsaw dan Identifikasi Masalah, Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok asal (homegroup), yang terdiri dari 4 siswa, kemudian setiap anggota kelompok diberikan subtopik yang berbeda untuk dipelajari dalam kelompok ahli (expert group). Adapun pembagian subtopik meliputi: Konsep Permintaan; Faktor yang memengaruhi permintaan; Konsep Penawaran; Faktor yang memengaruhi penawaran.

Pembentukan Kelompok Ahli. Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki subtopik sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi secara lebih mendalam, saling bertukar informasi dan memahami konsep yang dipelajari.

Pengumpulan Data. Siswa berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam kegiatan ini, siswa mencari informasi dari berbagai sumber, saling bertukar pendapat, dan mencatat poin-poin penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah.

Pertukaran Informasi (Kembali ke Kelompok Asal). Setelah diskusi kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal masing-masing. setiap anggota kelompok kemudian menjelaskan hasil diskusinya kepada teman satu kelompoknya. Dengan demikian, seluruh anggota memperoleh pemahaman yang lengkap mengenai materi Permintaan dan Penawaran.

Verifikasi dan Presentasi. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau tambahan informasi. Guru memberikan klarifikasi terhadap materi yang telah dipresentasikan oleh siswa.

Generalisasi (Penarikan Kesimpulan). Pada tahap akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran tentang konsep Permintaan dan Penawaran, termasuk hubungan antara harga dan jumlah barang, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kegiatan Penutup. Pada tahap penutup, guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis (Post-test) untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Permintaan dan Penawaran yang telah dipelajari melalui model pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Siswa diminta menuliskan pengalaman belajar mereka, seperti hal-hal yang sudah dipahami, kesulitan yang dihadapi, serta kesan selama mengikuti kegiatan diskusi kelompok Jigsaw. Hasil refleksi tersebut kemudian disampaikan secara singkat. Sebagai penutup, guru menyampaikan gambaran

singkat mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diperoleh skor total yaitu 2.112 dengan tingkat keaktifan guru yang sangat baik. Aspek yang belum terlaksana pada siklus I sudah ada peningkatan di siklus II, hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dengan sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada materi permintaan dan penawaran. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengikuti tahapan pembelajaran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Siklus II berhasil meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Kota Kupang pada Pra Penelitian menunjukkan presentase hasil belajar siswa pada kelas tersebut 56%, setelah menerapkan metode pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw* pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 71% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 87%, maka disimpulkan penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 3 Kupang.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas, data diperoleh melalui kegiatan observasi, tes, serta wawancara. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan Kooperatif tipe Jigsaw. Teknik mengajar jigsaw ini dikembangkan oleh Aroson et al. sebagai metode cooperative Learning. Lie (2008:69) mengemukakan bahwa metode jigsaw adalah suatu metode kooperatif yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. Model ini sangat membantu guru, karena guru diminta untuk bisa merancang pembelajaran secara sistematis dari pembentukan kelompok asal, pembagian materi subtopik, lalu pembentukan kelompok ahli. Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas VII E sebelum dan sesudah peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw telah terjadi peningkatan yang signifikan, bisa dilihat dari Siklus I ke siklus II. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71% meningkat lebih baik pada siklus II yaitu sebesar 87%, ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran ini, mendorong siswa agar aktif, siswa diberikan kebebasan untuk berdiskusi dengan siswa lainnya, siswa juga belajar bertanggung jawab, siswa saling bekerja sama dan juga saling membantu antar sesama siswa. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menimbulkan dampak yang positif seperti interaksi sosial yang baik antar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil

belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Kupang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 71%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penerapan model Jigsaw juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif digunakan sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Guru, Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik khususnya pada mata pembelajaran IPS yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan; Bagi Siswa, Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan siswa ikut serta dalam aktivitas belajar akan membantu siswa untuk lebih memahami materi mata pelajaran IPS yang diberikan guru sehingga tidak membosankan dan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi Sekolah, Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif seperti kooperatif tipe jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena terbukti bahwa metode kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa; Bagi Peneliti, Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi model pembelajaran lain atau mengombinasikan *jigsaw* dengan metode lain sehingga siswa tidak merasa bosan dan juga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyn & Bacon. Gunter, M. A., Estes, T. H., 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sumandya, I. W. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, 5(1), 68-73.
- and Schwab, J. H. (2002). *Instruction: A models approach* (4th ed). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Nizar, dkk. (2008) *Classroom Action Research*.
- Anggraini, D. L, Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal ilmu pendidikan dan sosial (JIPSI)*, 295.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arsyat, & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Awofala, A.O.A, Arigbabu, A. A., & Awofala, A. A. (2013). Effect of framing and team assisted individualized instructional strategies on senior secondary school student's attitude toward mathematics. *Acta Didactica Naponesia*, 6(1), 1-22, ISSN 2065-1430.
- Belia. Hermawan & Hendy. (2010). *Teori Belajar dan Motivasi Bandung*:CV.Citra.
- Isjoni. (2008). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Catrining, L., dan Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains*, 7(2). pp. 120-129. ISSN 2302-2124.
- Garlach & Ely. (1980). *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Aksara
- Hariyono. 1995. Mempelajari Sejarah Secara Efektif. Jakarta: Pustaka Jaya <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/764/697>
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/428/410>
<https://suciptoardi.wordpress.com/2009/07/28/pembelajaran-sejarah-permasalahan-dan-solusinya/> <http://repository.unpas.ac.id/12700/4/BAB%201.pdf>
- Inda Puspita Sari. (2015). Pentingnya pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa indonesia sebagai pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
- Indra Puji Astuti, Budiyo, dan Sri Subanti. (2016). Kooperatif tipe TAI (team assisted individualization) dan NHT (numbered heads together) dengan pendekatan saintifik ditinjau dari kecerdasan majemuk siswa pada pokok bahasan fungsi kelas VIII SMP Negeri se-kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(8),793-804. Indonesian Journal of Educational Development, 1(2), hlm. 199-209,
- Jannah & Uno Hamsah B. (2003). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Wahab, Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar
- Martanto, SD, dkk, 2009. 'Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial kontemporer untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa'. PKM-GT.semarang. Tidak Dipublikasikan
- Martanto, SD, dkk. 2009. 'Pembelajaran Sejarah Berbasis Realitas Sosial Kontemporer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa'. PKM-GT. Semarang. Tidak Dipublikasikan
- matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124. Hariyati, E. (2013). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dan problem based learning (PBL) pada prestasi belajar matematika ditinjau dari multiple intelegences siswa
- Muhammad Didi Faujiannor,. PeranguruPAI+ dalam + menerapkan + kurikulum + merdeka + belajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor SMP Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2012/2013. [Tesis,UNS].
- Reky L. Banu-2025-Dari Hati ke Kelas: Strategi Membangun Sekolah yang Emosional Sehat dengan SEL 2025. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4r_FhgoAAAAJ&citation_for_view=4r_FhgoAAAAJ:zYLM7Y9cAGgC
- _____. -2026-Examining the role of parental involvement, school Facilities, teacher innovation adn learning environment on student learning outcomes 2025. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4r_FhgoAAAAJ&citation_for_view=4r_FhgoAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Widana, I. W. (2017). Higher order thinking skills assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*, 3(1), 32-44, <http://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>.
- Widja, I Gde. 1989. Dasar Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: Debdikbud Alfian, Magdalia. 2007. 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi". Makalah. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan

Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang,
Semarang, 16 April 2007